

**PENERAPAN KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK
MENGURANGI *MISCOMMUNICATION* SISWA KELAS X SMK
TAMAN SISWA MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

UNIZA ZULHAFNI
NPM. 1302080127



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Uniza Zulhafni
NPM : 1302080127
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Analisis Transaksional Untuk Mengurangi *Miscommunication* Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Uniza Zulhafni
N.P.M : 1302080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengurangi *Miscommunication* Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Uniza Zulhafni, 1302080127, Penerapan Konseling Analisis Transaksional Untuk Mengurangi Miscommunication di SMK TAMAN SISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK TAMAN SISWA MEDAN adalah bimbingan yang diberikan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi individu dan mampu menyesuaikan diri di kelas, agar dapat mengurangi miscommunication (kesalahpahaman) dan tidak membuat perkelahian antar teman, membully teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Konseling Analisis Transaksional Dapat Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X Di SMK TAMAN SISWA MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penerapan konseling analisis transaksional, konselor bertugas untuk menggali permasalahan klien secara mendalam. Di dalam kelompok siswa tidak hanya berinteraksi dengan konselor saja, akan tetapi melalui permainan peran. Dimana didalam konseling analisis transaksional konselor dapat menuntaskan masalahnya dengan keputusan dari individu tersebut, karena konseling analisis transaksional menekankan bahwa manusia bisa berubah apabila ada kemauan yang tumbuh dalam dirinya. Adapun sebagai subjek penelitian ini adalah saya sendiri sebagai peneliti dan objeknya adalah 8 orang Siswa kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN yang memiliki masalah miscommunication (kesalahpahaman). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (kualitatif).

Kata kunci : Pendekatan Konseling Analisis Transaksional, Miscommunication

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang serta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan doa akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangannya. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupu pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritik yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X SMA TAMAN SISWA MEDAN 2017/2018**”. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya berstandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua

pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda **Gunawan Wibisono** dan Ibunda **Hj Lisa Maysuri**, yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moril dan materil yang juga tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud mereka.

Serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan kepada Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M yang telah sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberi motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr.H. Elfrianto S.Pd M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Seluruh dosen khususnya pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi.

- Ibu Ny.Armayanti sebagai Kepala sekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN serta seluruh guru-guru yang telah bersedia memberi izin riset dan membimbing penulis selama melakukan riset.
- Ibu Ny.Emilia selaku guru bimbingan dan konseling yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
- Kepada Brigadir Guntur Suriatmaja, Eka Lestari S.E dan Muhammad Iqbal Al-Khusairy selaku saudara kandung dan kakak ipar yang selalu bersedia membantu mendoakan penulis.
- Kepada sahabat – sahabat saya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, yang diantaranya adalah Risky Amelia Siregar S.Pd, Ayu Sahara Gayo S.Pd, Rika Amelinda S.Pd, Nada Nosya, Putri Handayani, Trisna Anggraini S.Pd, Desy Angraini Nurikhwan S.Pd, Ririn Hermawan Siregar S.Pd, Lister Nathanael Sianipar S.Pd, Yuyun Khasanah S.Pd, Nurul Syahfitri S.Pd, Alm. Risky Maulana S.P, Eka Fitri Ningsi Sihaloho S.H, Juryanti Ritonga S.H, Pratu Jerry Tarigan dan Pratu Jeffri Nauli Halomoan Siregar
- Kepada Guru SMK Satrya Budi 02 Perdagangan yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri.

Medan, Februari 2019

Penulis

Uniza Zulhafni
1302080127

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Konsep Dasar Konseling Analisis Transaksional	6
1.1 Pengertian Analisis Transaksional	6
1.2 Tujuan dari Konseling Analisis Transaksional	9
1.3 Manfaat Analisis Transaksional	9
1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Analisis T ransaksional	10
1.5 Ciri – Ciri Analisis Transaksional	11
2. Bimbingan Kelompok	11
2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	11

2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	12
2.3 Asas Bimbingan Kelompok	14
2.4 Manfaat Bimbingan Kelompok	15
2.5 Tahap – Tahap Bimbingan Kelompok	15
2.6 Teknik – Teknik Bimbingan Kelompok	18
3. <i>Miscommunication</i>	19
3.1 Pengertian <i>Miscommunication</i>	19
3.2 Faktor Penyebab Terjadinya <i>Miscommunication</i>	19
3.3 Upaya Mengatasi <i>Miscommunication</i>	21
3.4 Implikasi <i>Miscommunication</i>	22
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Defenisi Operasional Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum Sekolah	33
2. Profil Sekolah.....	33
3. Visi dan Misi SMK TAMAN SISWA MEDAN.....	34
4. Saran dan Prasarana SMK TAMAN SISWA MEDAN	34

5. Data Guru dan Pegawai SMK TAMAN SISWA MEDAN	35
6. Jumlah Siswa di Sekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN	36
7. Struktur Organisasi SMK TAMAN SISWA MEDAN	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Hasil Peneltian	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	27
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling	28
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa.....	29

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 6 Struktur Organisasi

Lampiran 7 Rencana Program Layanan

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 K-1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Berita Acara Profosal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Profosal

Lampiran 14 Berita Acara Seminar Profosal

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 16 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 17 Surat Riset

Lampiran 17 Surat Balasan Riset

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan , pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia diciptakan memiliki akal, pikiran, perasaan, yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi secara personal dengan sesamanya, maupun membangun hubungan sosial dengan masyarakat dalam lingkungan interaksi masing-masing.

Setiap manusia selalu membutuhkan komunikasi dalam berinteraksi, agar bisa menyampaikan maksud dan keinginannya kepada orang lain. Tanpa melakukan komunikasi, maka seseorang akan mengalami kesulitan untuk melangsungkan hidupnya. Oleh karena itu, manusia dianggap sebagai makhluk yang paling unik dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyampaikan

gagasan, ide, serta pendapat dalam proses komunikasi antar pribadi.

Komunikasi merupakan medium penting dalam membentuk perilaku seorang individu dan untuk membangun kontak sosial. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* artinya “sama” dan *communico* atau *communication*, yang berarti “membuat sama”. Melalui proses komunikasi seseorang tumbuh dan belajar mengenal lingkungan sekitar. Sebab itu, komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi. Salah satu cara pertukaran informasi yaitu secara pribadi, baik itu berupa gagasan ataupun pendapat pribadi.

Terjadinya *miscommunication* antara komunikator dengan komunikan dalam penyampaian pesan sering kali terjadi. Bahkan, adanya kesalahpahaman tersebut dapat mengakibatkan sesuatu yang fatal baik dari sisi komunikator maupun komunikan.

Teori konseling Analisis Transaksional dari Eric Berne salah satu teori yang perlu dikuasai, selain konselor dapat menggali permasalahan konseli secara mendalam, konseli dapat berkatarsis dengan leluasa pada konselor. Selain itu, dalam seting kelompok, konseli tidak hanya dapat berinteraksi dengan konselor saja, tetapi juga melalui permainan peran dan teknik-teknik konseling dalam AT khususnya dalam seting kelompok, konseli dapat menuntaskan masalahnya bahkan mengembangkan dirinya melalui interkasi dengan teman sebayanya dalam kelompok tersebut. Akhirnya konseli dengan sendirinya akan menghasilkan *problem solving* secara efektif dan membuat keputusan-keputusan baru dalam hidupnya.

Pada dasarnya Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa, bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sbagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

Sebagai individu, siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Kenyataan yang dihadapi, tidak semua siswa menyadari potensi yang dimiliki untuk kemudian memahami dan mengembangkannya. Disisi lain sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan, siswa juga tidak dapat lepas dari masalah. Menyadari hal di atas siswa perlu bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Feneoma yang terjadi selama ini sering terjadi *miscommunication* (kesalahpahaman) antar siswa. Seorang siswa salah dalam menyampaikan pesan kepada temannya. Akibatnya, mereka salah mengerti akan maksud dari temannya tersebut. Mereka juga juga bercanda dengan teman yang memiliki perasaan sensitif sehingga temannya tersebut menjadi tersinggung dan terjadilah *miscommunication* (kesalahpahaman).

Analisis Transaksional (AT) merupakan psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam konseling individual, tetapi lebih cocok digunakan dalam bimbingan dan konseling kelompok. Analisis Transaksional melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan

arah proses konseling. Analisis Transaksional berfokus pada putusan-putusan awal yang dibuat oleh klien dan menekankan kemampuan klien untuk membuat putusan-putusan baru. Analisis Transaksional menekankan aspek-aspek kognitif rasional-behavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesalahpahaman dapat menyebabkan hubungan seseorang menjadi renggang.
2. Ada siswa yang kurang mampu dalam berkomunikasi dengan baik
3. Belum diterapkannya secara efektif konseling Analisis Transaksional

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam-macam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu Konseling Analisis Transaksional Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Penerapan Konseling Analisis Transaksional

Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Mengurangi *Miscommunication* Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Penerapan tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah yang tepat bagi peneliti untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi dalam proses penelitian, mengingat pentingnya tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Konseling Analisis Transaksional Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Mengurangi *Miscommunication* Siswa Kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi penelitian maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan bagi mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan khususnya di bidang layanan bimbingan kelompok.
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan BK UMSU dalam menambah dan mengembangkan wawasan berfikir dan memperkaya ilmu pengetahuan.
- 2) Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru bidang studi dan guru BK dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling.
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua siswa, agar dapat memberi bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengurangi *miscommunication*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Dasar Konseling Analisis Transaksional

1.1 Pengertian Analisis Transaksional

Menurut Lutfi Fauzan (2004:51), “Analisis transaksional didasarkan pada asumsi atau anggapan bahwa orang mampu memahami keputusan-keputusannya pada masa lalu dan kemudian dapat memilih untuk memutuskan kembali atau menyesuaikan kembali keputusan yang telah pernah diambil”.

Menurut dalam buku Analisis transaksional menyatakan bahwa “Dalam model analisis transaksional mengenai komunikasi antar orang dewasa, setiap individu dipandang memiliki dalam diri mereka sisi orang tua, orang dewasa, dan anak-anak”.

Dari beberapa defenisi para ahli diatas dapat dipahami bahwa analisis transaksional adalah komunikasi antar dua orang atau lebih yang meliputi bagaimana bentuk, cara dan isi komunikasi mereka apakah sudah tepat atau tidak, wajar atau tidak, karena ini mencerminkan ada atau tidaknya masalah yang sedang dialami oleh individu yang bersangkutan.

dalam buku Abu Bakar M.Luddin, 2014:156

A. Manusia

1. Setiap individu merupakan kesatuan dari tiga ego status, yaitu:
 - a. Status ego orang tua (SEO)

Status ego dewasa diwarnai oleh perintah, peringatan, sanksi, dan berorientasi pada nilai moral---cenderung statis.

b. Status ego dewasa (SED)

Status ego dewasa berorientasi pada fakta dan diwarnai oleh pertanyaan apa, mengapa, bagaimana? --- cenderung kepada perubahan (dinamis).

c. Status ego anak (SEA)

Status ego anak bersifat spontan, kreatif, senang/gembira, penuh gaya, dan banyak diwarnai oleh perasaan ---- cenderung statis.

2. Motivasi hidup

a. Setiap individu menanggung dua kebutuhan

1. Kebutuhan fisik (makan, minum, udara)
2. Kebutuhan psikis

a. *Stimulus hanger and strokes*: perlunya perhatian (rangsangan dan belaian) dari orang lain, juga pengakuan.

b. *Structure hanger*: pemanfaatan waktu selama 24 jam sehari dalam mengantisipasi menerimal stimulus strokes, dengan pola WIRPAGIN:

1. *Withdrawal*: menarik diri (mengisolasi diri)
2. *Rituals*: sekedar basa-basi dalam memberikan respon terhadap rangsangan dari orang lain, misalnya dalam membalas sapaan.
3. *Pastimes*: pembicaraan untuk sekedar mengisi waktu, tanpa isi atau tujuan tertentu.
4. *Activities*: melakukan suatu kegiatan yang sudah bertujuan
5. *Games*: bermain bersama orang lain atas dasar aturan tertentu.
6. *Intimacy*: berhubungan amat akrab dengan orang lain.

Transaksi adalah komunikasi antar individu. Yang diantaranya:

b. *Complementary*: komunikasi searah.

- c. *Crossed*: komunikasi silang.
- d. *Ulterior*: komunikasi terselubung.

1.2 Tujuan dari Konseling Analisis Transaksional

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 89), tujuan utama konseling analisis transaksional, adalah sebagai berikut:

1. Membantu klien untuk membuat keputusan-keputusan baru dalam mengarahkan atau mengubah tingkah laku dalam kehidupannya.
2. Memberikan kepada klien suatu kesadaran serta kebebasan untuk memilih cara-cara serta keputusan-keputusan mengenai posisi kehidupannya serta menghindarkan klien dari cara-cara yang bersifat deterministic.
3. Memberikan bantuan kepada klien berupa kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilih untuk memantapkan dan mematangkan status egonya.

1.3 Manfaat Analisis Transaksional

Adapun manfaat analisis transaksional menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 91), adalah sebagai berikut:

1. Kelompok membantu anggota untuk memahami bagaimana mereka berfungsi secara interpersonal dan intrapersonal dan bagaimana mereka akhirnya bisa membuat keputusan tentang hidupnya. Kejelasan dalam konsep AT bermanfaat untuk membantu anggota membuat perubahan.
2. AT merupakan pendekatan yang sederhana sehingga sangat mudah dilakukan oleh para pemimpin kelompok yang menginginkan anggotanya mencapai suatu pemahaman intelektual dengan segera.
3. Individu dapat dengan cepat berubah menjadi lebih baik dikarenakan anggota kelompok yang membuat kemajuan dalam mencapai tujuan dapat memperkuat

anggota kelompok lainnya dalam melakukan hal yang sama.

4. AT dalam digunakan dalam setting konseling maupun pendidikan selain dapat dikombinasikan secara efektif dengan pendekatan lain yang lebih berorientasi pada tindakan, misalnya Gestalt, untuk memperoleh suatu metode perubahan yang dinamis.

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Transaksional

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi analisis transaksional menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 94), adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pertama, bahwa manusia (klien) adalah orang yang “telah cukup lama menderita”, karena itu mereka ingin bahagia dan mereka berusaha melakukan perubahan.
2. Faktor kedua, adanya kebosanan, kejenuhan atau putus asa.. Manusia tidak tidak puas dengan kehidupan yang monoton, kendatipun tidak menderita bahkan berkecukupan. Keadaan yang monoton akan melahirkan perasaan jenuh atau bosan, karena itu individu terdorong dan berupaya untuk melakukan perubahan.
3. Faktor ketiga, manusia bisa berubah karena adanya penemuan tiba-tiba. Ini merupakan hasil AT yang dapat diamati. Banyak orang yang pada mulanya tak-mau atau tak-tahu dengan perubahan, tapi dengan adanya informasi, cerita, atau pengetahuan baru yang membuka cakrawala barunya, timbulah semangatnya untuk menyelidiki terus dan berupaya melakukan perubahan.

1.5 Ciri-ciri Analisis Transaksional

Adapun ciri-ciri atau kriteria yang digunakan dalam analisis transaksional adalah menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 96), sebagai berikut:

1. Memiliki kesanggupan dan kesediaan untuk memahami dan menerima suatu kontrak, terapi.
2. Konseli bersifat aktif dalam melaksanakan kegiatan konseling/ terapi. Aktif disini adalah konseli menjelaskan dan menyatakan tujuan-tujuan terapinya sendiri dalam formulir kontrak. Untuk mencapai tujuan tersebut konseli dan terapis/konselor bisa merancang “tugas-tugas” yang akan dilaksanakan selama pertemuan terapi dan dalam kehidupan konseli sehari-hari.

2. Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok (siswa) secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau menambah pengetahuan baik dari guru pembimbing maupun masing-masing anggota kelompok yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Gadza dalam buku Prayitno dan Erman Amti, 2004:309 menyatakan bahwa, “ Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberitahuan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat yang bersifat personal, vokasional dan sosial ”.

Menurut Tohirin (2012:40) menyatakan bahwa, “ Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.

Sedangkan menurut Damayanti (2012:40), “ Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan

kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Dari beberapa defenisi para ahli diatas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu yang memiliki masalah yang sama yang memanfaatkan dinamika kelompok.

2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

Sedangkan tujuan khusus menurut Tohirin (2007:172) bahwa, “ layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal para siswa”.

Sementara itu Menurut Winkel & Ari Hastuti dalam buku Damayanti, 2012: 41 “Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia.

Ketut dalam buku Damayanti 2012: 42 manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang seksama. Melalui bimbingan kelompok para siswa:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan berperannya Guru Pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif); disinkronisasikan dan dimanfaatkan sehingga para siswa dapat memahaminya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik/positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat memberikan stimulus (rangsangan) para siswa.
- e. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Dengan demikian manfaat bimbingan kelompok terhadap siswa adalah: memberikan kesempatan untuk siswa berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas secara objektif yang nantinya akan menimbulkan sikap yang positif terhadap cara berfikir dan cara mereka

memandang sesuatu. Dari sikap positif itulah nantinya mereka diharapkan mampu menyusun program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal buruk dan melaksanakan kegiatan nyata sebagaimana yang mereka programkan.

2.3 Asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok tersebut terdapat asas yang perlu ditanamkan pada diri masing-masing anggota kelompok.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:76) menyatakan bahwa, “ Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan, kerahasiaan”.

Setiap anggota kelompok diharapkan mampu mengutarakan gagasan, ide dan pendapat yang ada di dalam pikirannya secara sukarela tanpa dipaksa oleh pihak manapun serta terbuka mengutarakan semuanya tanpa ada yang disembunyikan agar terlihat kedinamisan yang ada didalam kelompok. Sehingga semua anggota secara aktif menyumbangkan pendapat masing-masing sesuai aturan di dalam kelompok.

Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika dalam kelompok. Setiap anggota diharapkan mampu mengendalikan emosinya dalam mengeluarkan pendapat dalam artinya bahwa masing-masing akan mendapat gilirannya untuk berbicara tanpa menyela anggota lain yang sedang berbicara. Apabila pembahasan ada sangkut pautnya dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya tidak ada orang lain selain anggota kelompok yang mengetahui hal tersebut.

2.4 Manfaat Bimbingan Kelompok

Semua Layanan Bimbingan Konseling mempunyai manfaat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Manfaat Bimbingan Kelompok menurut para ahli.

Menurut Dewa Sukardi dalam buku Damayanti (2012: 42) menyatakan bahwa manfaat layanan Bimbingan Kelompok yaitu:

1. Diberikan kesempatan luas untuk berpendapat dan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang lebih baik.

2.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:76-78), “ Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran, dan evaluasi”.

1. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- a. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok.
- b. Memimpin do'a.

- c. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- d. Melaksanakan dilanjutkan rangkaian nama.

2. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik tersebut biasa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota untuk beberapa dalam pembahasan pada tahap kembali kesiapan para anggota untuk berperan dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang akan disepakati bersama.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mempertajam topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok, kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas tuntas.

Sedangkan pada kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari masing-masing anggota, kelompok secara bergantian membahas topik-topik tersebut secara tuntas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Untuk mengurangi ketegangan dan kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok. Kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian, baca puisi, dan lainnya. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

4. Tahap Pengakhiran

Bahwa tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- a. Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- b. Penilaian jangka pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kemudian.
- c. Penilaian jangka panjang (Laijapan), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

2.6 Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut: teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peran, permainan simulasi, karya wisata, dan teknik penciptaan suasana keluarga.

Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.

Menurut Romlah (2006: 20) Menyebutkan bahwa, “pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian”.

Pada tahap perencanaan, pemimpin kelompok melaksanakan lima macam hal yaitu: a) Merumuskan tujuan diskusi. b) Menentukan jenis diskusi.

c) Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek atau sebaliknya. d) Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi. e) Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.

Pada tahap pelaksanaan, pemimpin memberikan tugas yang harus dilaksanakan atau menawarkan kepada anggota untuk menentukan tentang topik yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas, dan memberi tahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan. Pada tahap penilaian, pemimpin kelompok meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberi komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.

3. *Miscommunication* (Miskomunikasi)

3.1 Pengertian *Miscommunication*

Menurut Sillars & Vangelisti dalam buku Muhammad Budyatma 2015: 141 menyatakan bahwa , “*miscommunication* (kesalahpahaman) merupakan sifat ambiguitas, yang berarti keadaan objektif yang terjadi karena pesan-pesan hanya sebagian atau gambaran-gambaran yang bertentangan tentang makna”.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa,” *miscommunication* merupakan kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Baik dari penerima maupun pengirim informasi”.

3.2 Faktor penyebab terjadinya *Miscommunication*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- Dari pengirim: pengirim tidak menyusun kata dengan baik. sehingga terjadi kesalahan dalam penyampaian komunikasi.
- Dari penerima: penerima dalam kondisi tidak konsentrasi. sehingga apa yang dibicarakan atau di informasikan berbalik 180 derajat.
- Dari Pesan (lisan, tulisan dan gerak tubuh) Pengirim menyampaikan informasi tidak jelas dalam lisan, dalam tulisan penulis menulis informasinya tidak beraturan dan tidak bisa dibaca. dan gerak tubuh, pengirim melakukan gerak tubuh tidak sesuai dengan yang di informasikan.

hal-hal yang harus dihindari dalam berkomunikasi, yaitu:

1. jangan bicara terlalu cepat atau terlalu lambat. Kita semua pernah terlibat dalam percakapan dengan orang-orang yang berbicara terlalu cepat sehingga kita tidak bisa terus menyimak, atau berbicara terlalu lambat sehingga saat

mereka mengekspresikan pikiran mereka, kita sudah melupakan topik percakapan.

2. Jangan bergumam atau menelan kata-kata.
3. Jangan bicara terlalu lembut atau terlalu keras. Ketahui volume suara kita dari jarak kita dengan para pendengar.
4. Jangan memonopoli percakapan. Berikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara.
5. Jangan menyombongkan diri atau membual. Sebuah percakapan (komunikasi) seharusnya menjadi pertukaran ide dan pemikiran—bukan saran menunjukkan ego.
6. Jangan mengintrogasi. Pertanyaan harus dilontarkan dengan ramah dan tidak agresif. Lontarkan pertanyaan terbuka agar orang lain dapat mengekspresikan idenya secara bebas.
7. Jangan menginterupsi. Biarkan orang lain selesai berkomentar sebelum kita menuturkan komentar kita.
8. Jangan bicara saat orang lain berbicara. Selain tidak sopan, hal itu membuat kita melewatkan poin yang sedang dituturkan.
9. Jangan tutup pikiran kita dari apa yang sedang dikatakan. Pikiran yang terbuka itu penting jika kita ingin memahami sudut pandang orang lain.

3.3 Upaya mengatasi miscommunication

hal-hal yang harus dilakukan untuk melakukan komunikasi yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pelajari nama orang yang anda ajak bicara dan gunakan nama itu dalam percakapan

2. Jaga kontak mata. Menatap orang secara langsung menjadi indikasi bahwa kita mendengarkan. Jangan memelototinya. Betul, pandang matanya, tetapi gerakkan mata kita sehingga kita mengamati seluruh wajahnya.
3. Bicara dengan jelas. Jika bolak-balik kita diminta mengeraskan suara kita atau mengulangi perkataan kita, bisa jadi kita tidak berbicara dengan jelas. Rekam dan dengarkan percakapan kita.
4. Gunakan bahasa dan gambaran yang biasa digunakan pendengar. Kita bisa mendapatkan keuntungan lebih banyak dari percakapan dengan seseorang yang berbicara dan berpikir sama seperti kita, ketimbang seseorang yang menggunakan kosakata asing.
5. Bicara dengan gaya bahasa orang yang sedang anda ajak berkomunikasi. Gunakan kata-kata dan nada suara yang berbeda saat berbicara dengan rekan bisnis anda dan saat berbicara dengan seorang remaja.
6. Jangan melenceng dari topik pembicaraan. Pencuri percakapan adalah orang-orang yang senang menimbrung cerita kita atau mengubah fokus percakapan kepada diri mereka sendiri atau sesuatu yang lebih mereka kenali.
7. Ketahui kapan saatnya bicara dan kapan saatnya menyimak. Komunikasi atau percakapan itu tentang memberi dan menyimak. Masing-masing orang yang terlibat dalam percakapan butuh mendapat kesempatan untuk bicara dan mendengarkan. Tunjukkan partisipasi anda, tetapi jangan memonopoli keadaan.
8. Tunjukkan ketertarikan kepada hal yang sedang dituturkan. Anggukkan kepala, beri komentar, atau lontarkan pertanyaan terhadap setiap pertanyaan jika memang pantas.

9. Untuk memancing komunikasi, lontarkan pertanyaan yang terbuka—yakni pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang lebih dari sekadar ya atau tidak.

3.4 Implikasi *Miscommunication*

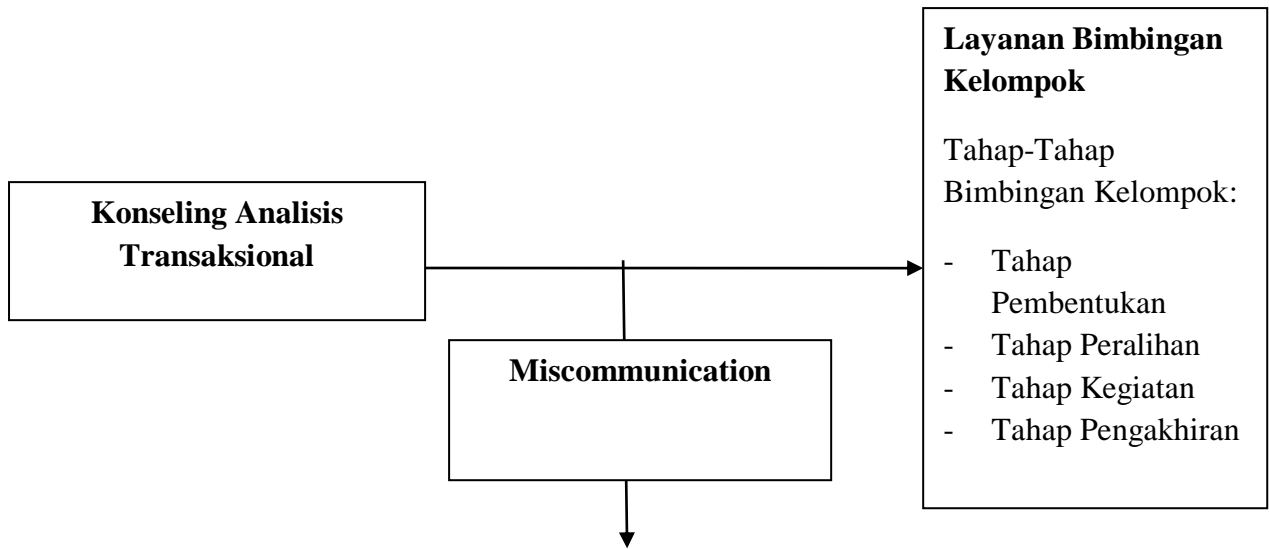
- Terjadinya keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang di informasikan
- Menyebabkan hal yang fatal seperti (kerusuhan, debat sengit, tawuran, dan bencana).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa disebut juga atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah: konseling analisis transaksional dan *miscommunication*.

Dari beberapa teori yang ada tentang konseling analisis transaksional dapat dipahami bahwa konseling analisis transaksional adalah pendekatan konseling yang berkaitan dengan masalah dalam komunikasi individu yang menyangkut keputusan-keputusan individu.

Miscommunication merupakan kesalahpahaman di dalam suatu hubungan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang kita sebagai individu tanpa sadar berbicara secara tidak pasti. Dimana kita merasa sudah berbicara dengan baik, namun si pendengar tidak menyimak ataupun tidak paham dengan apa yang kita sampaikan. Kemungkinan apa yang kita sampaikan tersebut mengandung ambiguitas (mengandung banyak makna), sehingga si pendengar bingung mengartikan pesan tersebut. Hal tersebut sering kita jumpai di kehidupan kita sehari-hari



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TAMAN SISWA Medan yang beralamat di Jl.Sabaruddin No.8 Medan Area

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017/2018. Dengan perkiraan Bulan Oktober 2017 sampai Bulan April 2018.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■	■																		
2	Acc Judul Proposal			■	■	■	■														
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■										
5	Acc Proposal									■	■										
6	Seminar Proposal											■	■	■	■						
7	Perbaikan Proposal																	■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010: 152),”Merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah saya, guru BK, dan 8 orang siswa yang berjumlah 54 orang dari dua kelas.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 13),”Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun objek peneliti ini adalah siswa kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN yaitu pengambilan sample secara sengaja sesuai dengan persyaratan sample yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria) bahwa siswa yang mempunyai *miscommunication* sebanyak 8 orang

Tabel 3.2
Populasi / Sample

NO	KELAS	JUMLAH	SAMPLE
1	X AK	28	4
2	X AP	26	4
JUMLAH		52	8

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel dependen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terikat) yaitu Y.

1. Variabel X: Konseling Analisis Transaksional
2. Variabel Y: *Miscommunication*

D. Definisi Operasional Variabel

Guna untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

1. Analisis Transaksional adalah komunikasi antar dua orang atau lebih yang meliputi bagaimana bentuk, cara dan isi komunikasi mereka apakah sudah tepat atau tidak, wajar atau tidak, karena ini mencerminkan ada atau tidaknya masalah yang sedang dialami oleh individu yang bersangkutan.
2. *Miscommunication* adalah kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Baik dari penerima maupun pengirim informasi.

E. Desain Penelitian

B. Desain penelitian merupakan sebuah rencana prosedural yang menjadi panduan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara valid, objektif, akurat dan ekonomis. Desain penelitian yang akan dicoba saya bahas dalam tulisan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan, dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Desain

yang berubah tersebut bersifat sikuler karena penentuan sampel yang bersifat purposive, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian, guna mengetahui *Miscommunication* (kesalahpahaman berkomunikasi).

Menurut Sugiyono (2010:166), “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis”.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Siswa Kelas X TAMAN SISWA MEDAN. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut

Tabel 3.3
Pedoman Observasi di SMK TAMAN SISWA MEDAN
Tahun Pembelajaran 2017-2018

Nama Siswa :
Tanggal observasi :
Waktu observasi :
Kelas :

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain		
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran		
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat		
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik		
5.	Kemampuan mendengar baik		
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampaikan orang lain dengan baik		
7.	Memiliki konsentrasi yang baik		
8.	Memiliki tata bahasa yang baik		

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian dalah Guru Bimbingan Konseling dan Siswa Kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN

Menurut Sugiyono (2010:157), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa Kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK
TAMAN SISWA MEDAN
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama ibu bertugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling di SMK TAMAN SISWA MEDAN?	
2	Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di SMK TAMAN SISWA MEDAN?	
3	Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan di SMK TAMAN SISWA MEDAN?	
4	Seperti yang ibu ketahui, perilaku <i>miscommunication</i> (kesalahpahaman) yang seperti apa yang terjadi di SMK TAMAN SISWA MEDAN?	
5	Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap tentang <i>miscommunication</i> (kesalahpahaman) di SMK TAMAN SISWA MEDAN?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Siswa Kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN Tahun
Pembelajaran 2017-2018

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah ananda memahami pengertian dan fungsi Bimbingan dan Konseling?	
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	
3	Membahas tentang miscommunication (kesalahpahaman) yang saya yakin setiap orang pernah mengalaminya, tindakan seperti apa yang ananda lakukan saat mengalaminya?	
4	Bagaimana perasaan ananda jika di panggil di ruangan bimbingan dan konseling?	
5	Bagaimana latar belakang keluarga, ibu dan bapak kamu?	
6	Adakah niat ananda untuk mengubah perilaku buruk dalam diri ananda ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penulisan kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2010:246), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data penyajian, data kesimpulan/verifikasi.

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c) Penarikan Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan

kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana efektivitas layanan bimbingan belajar untuk memperbaiki cara belajar siswa SMK TAMAN SISWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMK TAMAN SISWA MEDAN berlokasi di jalan sabarudin No.08 Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata , SMK TAMAN SISWA MEDAN terletak di sekitar pemukiman masyarakat sehingga sekolah dikelilingi rumah-rumah masyarakat

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK TAMAN SISWA MEDAN
2. Alamat : Jalan Sabarudin No.08 Medan
3. Telepon : (061) 7324884
4. Kecamatan : Medan Area
5. Kode Pos : 20211
6. Kabupaten/Kota : Medan
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Kepala Sekolah : Dra. Armayani
9. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

2. Visi dan Misi SMK TAMAN SISWA MEDAN

1. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan rujukan yang menghasilkan individu yang berilmu, beramal dan berakhlak

2. Misi

1. Disiplin dalam belajar
2. Menumbuh kembangkan pengalaman agama
3. Mewujudkan rasa kekeluargaan dengan silaturahmi

3. Saran dan Prasarana SMK TAMAN SISWA MEDAN

Salah satu faktor mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan / sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berpotensi serta berkawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan Prasarana yang terdapat di SMK TAMAN SISWA MEDAN dapat dilihat dari tabel berikut ini :

- | | |
|--------------------------|--------------|
| A. Kantor Kepala Sekolah | : 1 ruangan |
| B. Kantor Guru | : 1 ruangan |
| C. Ruang Belajar Siswa | : 12 ruangan |
| D. Laboratorium Siswa | : 1 ruangan |
| E. Kantin | : 1 ruangan |
| F. Kantor Administrasi | : 1 ruangan |

G. Ruang Perpustakaan	: 1 ruangan
H. Toilet Guru	: 2 ruangan
I. Toilet Siswa	: 4 ruangan
J. Lapangan Olahraga	: 1 lapangan
K. Ruang Uks	: 1 lapangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK TAMAN SISWA MEDAN cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

- **Data Guru dan Pegawai SMK TAMAN SISWA MEDAN**

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan . Adapun jumlah guru yang mengajar di SMK TAMAN SISWA MEDAN yaitu :

1. Jumlah Guru : 22 orang
2. Jumlah Pegawai : 2 orang
3. Jumlah Guru BP : 2 orang

- **Jumlah Siswa di Sekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN**

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajarkan agar terbentuknya

manusia yang berilmu dan berpendidikan serta tingkah laku sesuai dengan norma norma yang berlaku

1. Kelas X TKR : 30 Org
2. Kelas X AP : 35 Org
3. Kelas X AK : 25 Org
4. Kelas XI TKR : 30 Org
5. Kelas XI AP : 23 Org
6. Kelas XI AK : 20 Org
7. Kelas XII TKR:25 Org
8. Kelas XII AP :30 Org
9. Kelas XII AK :20 Org

• **Struktur Organisasi SMK TAMAN SISWA MEDAN**

1. Dinas Pendidikan Kota Medan
2. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Taman Siswa
3. Kepala Sekolah
4. Wakil Kepala Sekolah
5. Bendahara
6. Tata Usaha
7. Guru-Guru
8. Wali Kelas
9. Siswa-Siswi
10. Penjaga sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Upaya Mengurangi *Miscommunication* Siswa Kelas X, Maka peneliti menggunakan pendekatan Transaksional dalam hal ini dengan menggunakan Layanan bimbingan kelompok, dimana adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 8 orang siswa dari kelas X yang mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) dengan individu di sekitarnya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Siswa yang mengalami *miscommunication* adalah YD, FAR,WAR,BA,HH,ER,WAW,dan HM

Dimana dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami *miscommunication* diantaranya :

YD

YD adalah siswa laki laki yang berusia 16 tahun, dimana YD dibesarkan dalam keluarga yang kedua orang tuanya sibuk dalam bekerja. Disekolah YD dikenal sebagai siswa yang termasuk juga pandai bersosialisasi. Disekolah YD mengalami kesalahpahaman yang sampai saat ini belum terselesaikan, Dimana ia selalu dituduh oleh teman teman sebagai seorang yang selalu mencuri pulpen dikelas

FAR

FAR adalah siswa laki laki yang berusia 16 tahun, dimana FAR juga dibesarkan dalam keluarga yang kedua orang tuanya sibuk dalam bekerja. di sekolah FAR di kenal sebagai siswa yang suka menjaili teman temannya disekitarnya.

Disekolah FAR mengalami kesalahpahaman yang sampai saat ini belum terselesaikan , dimana FAR dituduh menyembunyikan sepatu temennya.

WAR

WAR adalah siswa laki laki yang berusia 17 tahun. Dia adalah siswa yang pernah tinggal kelas. Dia juga sering membuat keributan didalam kelas. Dia juga sudah ditandai guru-guru dii sekolah tersebut merupakan murid yang bandal. Dia tinggal dikeluarga yang kurang kasih sayang. Dimana ibunya bekerja dan Ayahnya suka bermain judi

BA

BA adalah siswa laki laki yang berusia 17 tahun. BA adalah siswa yang pernah tinggal kelas , Dia merupakan teman dekat WAR, Mereka yang sering membuat keributan dikelas tersebut. BA juga siswa yang kurang kasih sayang dari orangtua nya. Ibunya kerja dimalaysia dan Dia tinggal bersama adik mamanya

HH

HH adalah siswi perempuan yang berusia 16 tahun. Dia memiliki orang tua yang otoriter (terlalu mengekang) dia dikenal sebagai siswa yang pediam dikelas tersebut. Temannya pun bisa dihitung ada berapa.

E

E adalah siswi yang berusia 15 tahun . E merupakan temen dekat dari HH. Mereka merupakan teman dekat yang selalu berdua dalam hal apa pun yang menyangkut sekolah. Mereka jarang bergaul dengan teman temannya yang lain. E memiliki sistem keluarga yang keras. Orang tuanya mengajarkan dengan keras. Kemana mana dia harus disiplin, mandiri dan tidak boleh manja. Prestasi tidak boleh menurun.

WAW

WAW adalah siswi perempuan yang berusia 15 tahun. Dia memiliki orang tua yang heboh. Orang tuanya masih dianggap muda. Jadi pemikirannya pun masih seperti anak muda. WAW dikenal siswa yang suka bercerita pada jam pelajaran dengan temannya atau lebih tepatnya suka membuat keributan dkelas. Dia juga terlihat agak cerewet.

HM

HM adalah siswa yang termasuk ramah didalam kelas. Dia pandai dalam bersosialisasi. HM memiliki keluarga yang religius karena ayahnya adalah seorang ustadz. Dalam prestasi akademik memang dia terbilang bagus. Keluarganya juga termasuk keluarga yang harmonis juga. Masih dalam keadaan lengkap.

Pernyataan tersebut saya peroleh dari hasil wawancara yang saya lakukan. Wawancara tersebut saya lakukan pada tanggal

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Konseling Analisi Transaksional dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok

Analisis transaksional adalah salah satu pendekatan yang menekan pada hubungan interaksi seorang dengan orang lain. Sebelum penerapan konseling analisis transaksional tidak pernah dilakukan disekolah tersebut. Maka dari itu konseling transaksional perlu dilakukan karena menekan pada interaksi sesama manusia. Transaksional maksudnya ialaha hubungan komunikasi antara seorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisi yaitu bentuk cara dan isi

dari komunikasi individu. Bentuk, cara dan isi komunikasi tersebut dapat menggambarkan apakah individu tersebut memiliki masalah atau tidak. Konseling Analisis Transaksional memandang manusia dapat berubah apabila dia mau. Manusia punya kehendak dan kemauan. Kemauan inilah yang memungkinkan manusia berubah atau tidak. Sehingga manusia bermasalah sekalipun dapat berubah lebih baik bila kemauannya dapat tumbuh.

Dalam konseling analisis transaksional, peneliti dapat menggali permasalahan siswa secara mendalam. Peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk mengetahui permasalahan individu. Di dalam bimbingan kelompok peneliti melakukan penjajakan terhadap masalah yang ada disekolah, hal ini dikarenakan bahwa dalam *miscommunication* (kesalahpahaman), siswa harus menyakini dirinya sendiri bahwa setiap individu mempunyai segala aspek kelebihan yang dimiliki, tidak hanya terpaku dalam kekurangan yang ada didalam diri. Siswa yang harus yakin terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi kuat dan selalu berfikiran positif terhadap segala hal yang selama ini tidak ia lakukan dan lebih bisa menjaga lisan dan perilakunya.

Hal ini akan bersifat fatal buat siswa, karena dirinya tidak mampu untuk mengendalikan emosi apabila terjadi *miscommunication* (kesalahpahaman) yang menimbulkan pekalihan, kemungkinan akan terus terus-terusan akan mendapatkan masalah yang tidak ada habisnya. Karena sesungguhnya pengendalian emosi itu berkaitan erat dengan pemikiran kita dalam menghadapi permasalahan. Semakin tenang dan positif pemikiran kita maka semakin meningkatkan kemampuan kita dalam mengendalikan emosi, akan tetapi apabila pemikiran kita terus menerus dikelilingi oleh pemikiran yang

negatif, maka kemampuan kita dalam mengendalikan emosi akan hilang sama sekali.

Disini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi *miscommunication* disekolah tersebut. Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan memberikan satu topik permasalahan yang akan dibahas yaitu, komunikasi. Selain itu menjelaskan akibat dari siswa yang mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) pada siswa disekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN, peneliti melakukan sebuah perencanaan layanan yang bisa disebut dngan Rencana Pelayanan Layanan (RPL). Serta menyiapkan materi materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

Kemudian peneliti melakukan proses layanan bimbingan kelompok terhadap siswa, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti menceritakan dan menjelaskan sebab-sebab mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus benar benar dilakukan agar siswa dapat mengubah pemahaman diri yang tidak baik ataupun menyimpang yang sedang dihadapib dan dapat bermanfaat baginya untuk tidak dapat mengulanginya perbuatan yang salah sehingga layanan bimbingan kelompok sangat penting dilakukan disekolah.

Wawancara peneliti dilakukan pada tanggal 11 September 2018 dengan ibu Ny.Emilia selaku guru bimbingan konseling di SMK TAMAN SISWA MEDAN tentang layanan bimbingan kelompok mengatakan : *pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan disekolah seperti layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individual tapi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok jarang dilaksanakan apalagi dalam materi*

miscommunication. Akan tetapi saya tetap melaksanakan aktivitas yang berhubungan dalam pengumpulan data yaitu dengan menjalankan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling seperti aplikasi instrumentasi yang terdiri dari instrumen tes dan non tes, himpunan data, melakukan konferensi kasus untuk meningkatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan siswa, sehingga melakukan kunjungan rumah

Dari uraian diatas tersebut dapat diuraikan bahwa guru bimbingan dan konseling jarang melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan materi komunikasi. Guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK TAMAN SISWA lebih sering melakukan layanan orientasi, informasi, dan konseling individual. Akan tetapi guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN sangat aktif karena guru bimbingan dan konseling membantu mengatasi permasalahan dan memberi arahan serta solusi kepada siswa yang menghadapi permasalahan, dan pihak sekolah selalu mendukung penuh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 September 2018 sampai 12 September 2018, YD, FAR, WAR, BA, HH, ER, WAW, dan HM adalah siswa yang memiliki masalah *miscommunication* (kesalahpahaman) di SMK TAMAN SISWA MEDAN. Walaupun saya pikir setiap orang pasti pernah mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) yang pernah dialaminya,

Kemudian YD mengatakan *saya menceritakan masalah yang pernah saya alami tanpa ada yang ditutupi, saya pernah dipanggil keruang BK dengan*

masalah berkelahi dengan teman karena saya dituduh mengambil pulpen teman saya, saya susah mengendalikan emosi saya. Disitulah terjadi kesalahpahaman. Padahal pulpen yang hilang bukan saya yang mengambilnya. Mereka menuduh saya dan mengadu domba saya.

FAR mengatakan saya pernah berkelahi dengan teman saya karena dia pikir saya yang menyembunyikan sepatunya. Padahal bukan saya yang menyembunyikannya.

WAR mengatakan saya pernah mengejek nama teman saya dengan panggilan luccu. Padahal niat saya hanya bercanda namun teman saya menganggap serius.

BA mengatakan saya pernah salah menuduh orang yang mengejek saya karena teman teman saya menuduh dia yang melakukan padahal bukan dia. Saya jadi percaya dengan hasutan teman teman.

HH mengatakan saya pernah didiamkan oleh sahabat saya sendiri karena saya lupa menepati janji saya ke dia. Saya janji mau membelikan dia kado tapi saya melupakannya.

ER mengatakan saya pernah mengalami kesalahpahaman dengan teman sebangku saya. Saya bermaksud bercanda dengan dia, tapi dia menganggap bahwa saya katakan itu benar. Saya mengejeknya dengan bantet, padahal saya bercanda tapi dia terlalu masukkan ke hati.

WAW mengatakan saya pernah bermain lempar lemparan kertas dengan teman saya dikelas. Namun saya salah sasaran. Dengan tidak sengaja saya mengenai teman saya. Lalu dia marah kepada saya. Padahal saya tidak sengaja melemparnya.

HM mengatakan saya pernah disuruh mengerjakan tugas didepan kelas, setelah selesai mengerjakannya kami diwajibkan menunjuk satu teman untuk mengerjakan soal selanjutnya kedepan kelas. Lalu saya menunjuk teman sebangku saya. Saya tidak tahu bahwa dia tidak bisa mengerjakannya. Sementara itu, dia sudah dipanggil oleh guru. Dia pun hanya berdiri saja didepan karena tidak sanggup mengerjakan soal tersebut. Setelah jam pelajaran berlangsung dia pun mendiami saya.

Peneliti dapat memahami bahwa individu yang mengalami *miscommunication* disebabkan oleh faktor lingkungan dan sisi kepribadian yang sensitif, setelah melakukan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan konseling sudah benar-benar mengalami perubahan dan siswa tersebut dapat memahami dirinya.

Dalam hal ini peneliti membagi kelompok, siswa secara bersama-sama diberi daftar pertanyaan terbuka, mereka diharapkan secara sukarela dan bergilir menjawab pertanyaan yang diberikan. Bimbingan dan kelompok dilakukan ditempat yang berbeda dibantu oleh guru Bk yang ada disekolah yang bertindak sebagai observer pada kegiatan ini. Bimbingan kelompok dilakukan selama 45 menit dengan aturan yang dibuat, yaitu pada jam kedua pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada jam pelajaran ketiga, seterusnya kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pemantauan dari peneliti dan guru bimbingan dan konseling maka dianalisis hasil observasi ketentuan yang akan ditetapkan dalam hasil observasi adalah pengamat langsung dengan situasi, keterangan atau informasi tentang diri seorang terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang

berlangsung. Sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan apa yang diperbuatannya setelah wawancara dan observasi (pengamatan langsung) di SMK TAMAN SISWA MEDAN tahun 2018/2019 peneliti masih ada siswa yang suka membully temannya sehingga terjadila *miscommunication*. Maka dari peneliti ingin mengetahui Penerapan Konseling Kelompok Siswa kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN tahun ajaran 2018/2019.

Peneliti melaksanakan kegiatan Bimbingan Kelompok yang dilakukan pada hari pertama dijam kedua oleh peneliti yang berjumlah 8 orang, seluruh anggota melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dimana kegiatan itupun dipimpin oleh saya sendiri sebagai konselor.

Dalam pertemuan pertama peneliti melakukan langkah-langkah yang diantaranya :

Tahap pembentukan, dimana setelah murid-murid berkumpul terlebih dahulu saya mengucapkan salam dan memimpin doa yang dipimpin oleh saya sendiri. Setelah itu saya memperkenalkan diri saya dan mengucapkan terima kasih kepada mereka karena mereka dapat hadir dalam kegiatan tersebut. Konselor mengungkapkan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok dalam rangka bimbingan konseling, menjelaskan asas asas dan cara pelaksanaannya dalam bimbingan kelompok.

Kemudian masuk pada tahap peralihan, tahap ini menjelaskan mengenai kesiapan anggota untuk menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya, dan membahas suasana yang terjadi dalam suatu kelompok.

Kemudian tahap kegiatan, konselor menentukan topik yang akan dibahas yaitu komunikasi. Namun sebelumnya konselor menanyakan kepada anggota kelompoknya apa itu komunikasi. Setelah itu barulah konselor menjelaskan tentang komunikasi yang meliputi pengertian komunikasi, penyebab terjadinya kesalahpahaman dan cara mengatasi kesalahpahaman. Setelah itu konselor kembali mengajukan pertanyaan terbuka kepada anggota kelompok (siswa) mengenai *miscommunication* (kesalahpahaman) yang peneliti yakin setiap orang mengalaminya. Anggota kelompok mulai mengutarakan permasalahan mereka satu per satu yang diantaranya :

YD mengatakan *saya menceritakan masalah yang pernah saya alami tanpa ada di tutup tutupi, saya pernah dipanggil keruangan BK dengan masalah berkelahi dengan teman karena saya dituduh mengambil pulpen teman saya. Saya susah mengendalikan segala emosi yang saya alami. Disitulah terjadi kesalahpahaman yang kami, padahal pulpen yang hilang itu bukan saya yang mengambilnya. Mereka menuduh saya karena teman yang lain mengadu domba saya dengannya.mereka menghasutnya sehingga dia menuduh saya.*

FAR mengatakan *saya pernah berkelahi dengan teman saya karena dia pikir saya yang menyembunyikan sepatunya. Padahal bukan saya yang menyembunyikannya.*

WAR mengatakan *saya pernah mengejek nama teman saya dengan panggilan luccu. Padahal niat saya hanya becanda namun teman saya menganggap serius.*

BA mengatakan saya pernah salah menuduh orang yang mengejek saya karena teman teman saya menuduh dia yang melakukan padahal bukan dia. Saya jadi percaya dengan hasutan teman teman.

HH mengatakan saya pernah didiamkan oleh sahabat saya sendiri karena saya lupa menepati janji saya ke dia. Saya janji mau membelikan dia kado tapi saya melupakannya.

ER mengatakan saya pernah mengalami kesalahpahaman dengan teman sebangku saya. Saya bermaksud bercanda dengan dia, tapi dia menganggap bahwa saya katakan itu benar. Saya mengejeknya dengan bantet, padahal saya bercanda tapi dia terlalu masukkan ke hati.

WAW mengatakan saya pernah bermain lempar lemparan kertas dengan teman saya dikelas. Namun saya salah sasaran. Dengan tidak sengaja saya mengenai teman saya. Lalu dia marah kepada saya. Padahal saya tidak sengaja melemparnya.

HM mengatakan saya pernah disuruh mengerjakan tugas didepan kelas, setelah selesai mengerjakannya kami diwajibkan menunjukkan satu teman untuk mengerjakan soal selanjutnya kedepan kelas. Lalu saya menunjukkan teman sebangku saya. Saya tidak tahu bahwa dia tidak bisa mengerjakannya. Sementara itu, dia sudah dipanggil oleh guru. Dia pun hanya berdiri saja didepan karena tidak sanggup mengerjakan soal tersebut. Setelah jam pelajaran berlangsung dia pun mendiami saya.

Setelah mereka secara bergantian mengutarakan masalahnya, disitu belum terjadi penyelesaian. Lalu saya memasukkan penerapan konseling analisis transaksional. Dimana konseling analisis transaksional lebih menekankan pada

interaksi manusia, dimana manusia bisa berubah apabila adanya kemauan. Kemudian konselor mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan mengenai topik dibahas.

Tahap pengakhiran, dimana konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok kan segera diakhiri dan akan dilanjutkan dipertemuan berikutnya. Setelah itu konselor mengucapkan salam kepada siswa.

Dari pernyataan diatas penyelesaian atas masalah siswa belum selesai dan akan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya :

Pada pertemuan berikutnya dilakukan beberapa hari setelahnya. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut :

Tahap pembentukan, konselor mengucapkan salam dan memimpin doa kembali. Namun kali ini tidak memperkenalkan diri karena pertemuan sebelumnya sudah memperkenalkan diri. Setelah konselor mengecek daftar hadir. Konselor mengungkapkan kembali pengertian bimbingan kelompok dlam rangka bimbingan dan konseling.

Kemudian masuk pada tahap kegiatan, konselor membahas kembali tentang komunikasi. Konselor menanyakan topik yang dibahas dipertemuan sebelumnya. Konselor menanyakan kembali kepada anggota kelompoknya apa itu komunikasi yang meleputi pengertian komunikasi, penyebab terjadinya kesalahpahaman dan cara mengatasinya. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai keputusan yang diambil atas masalah yang mereka alami yang telah dibahas dipertemuan sebelumnya karena didalam konseling analisis transaksional keputusannya penyelesaian ada ditangan individu. Lalu anggota kelompok bersahutan satu per satu, yang diantaranya :

YS mengatakan saya akan berubah bu dan saya akan membuktikan bahwa saya tidak bersalah. Saya akan minta maaf atas perkelahian yang kemarin saya alami.

FAR mengatakan saya juga akan membuktikan bu bahwa bukan saya yang menyembunyikan sepatunya. Lalu saya juga meminta maaf dengannya karena terbawa emosi. Saya akan berubah bu.

WAR mengatakan saya berjanji tidak akan mengejek teman saya lagi. Saya akan merubah sikap saya bu.

BA mengatakan saya mendengarkan apa yang ibu jelaskan saya akan merubah diri saya supaya tidak percaya dengan hasutan orang.

HH mengatakan saya juga akan mengubah sikap saya bu. Dan saya akan usaha memperbaiki hubungan persahabatan saya lagi.

E mengatakan saya akan becanda dengan teman saya yang bisa diajak becanda bu. Karena tidak semua orang bisa diajak becanda . jadi saya akan memperbaiki diri saya bu. Saya akan menyesuaikan diri dengan siapa saja.

HM mengatakan saya akan meminta maaf dengan sahabat saya tersebut dan lain kali saya tidak akan mengulanginya lagi bu. Saya tidak mau asal menunjuk saya. Saya akan menanyakannya kembali. Saya akan memperbaiki hubungan saya dengan dia bu.

Penelitian dapat memahami setelah beberapa kali observasi kepada siswa, bahwa guru bimbingan dan konseling belum melakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik pembahasan *miscommunication* (kesalahpahaman).

2. Kemampuan siswa dalam mengurangi di SMK TAMAN SISWA MEDAN

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling ibu Ny. Emilia pada tanggal 9 september 2019, tentang siswa yang mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman). Ada beberapa siswa disekolah ini yang mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) yang mereka miliki seperti tidak pandai menjaga perkataannya yang suka mengejek temannya, gampang terpancing emosi dan lainnya. Hal ini terjadi karena kurang kasih sayang.

Hal diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 September 2018 tentang kesalahpahaman yang benar adanya banyak siswa yang berkelahi dan membully. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus peka dan berperan aktif dalam menangani siswa yng sering terjadi dilingkungan sekolah.

Maka peneliti dapat memahami bahwa siswa sering mengalami kesalahpahaman dengan teman akibat ketidakmampuan siswa dalam menjaga lisan dan perilakunya. Siswa masih ada yang suka membully temannya dan sebagai bercandaan kepada temannya yang memiliki kepribadian sensitif. Maka dari itu terjadilah *miscommunication* (kesalahpahaman). Merka merasa bercanda tetapi temennya tersinggung. Tetapi guru konseling berupaya secepatnya akan mengatasi masalah tersebut. Agar siswanya dapat mengendalikan diri dngan mengetahui dampak buruk bagi individu yang mengalaminya. Agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi.

Melalui wawancara yang dilakukan pada 9 September 2018 selain dengan dipekuat dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa dengan

ibu Ny Emilia selaku guru bimbingan konseling ada pemicu seperti siswa yang mengalami kesalahpahaman adalah siswa yang belum bisa menjaga lisan dan perilakunya, serta kurangnya kasih sayang dari orang tua.

Dalam hal ini peneliti dapat memahami bahwa beberapa siswa yang mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) di SMK TAMAN SISWA MEDAN mengalami ketidak mampuan dalam menjaga lisan dan perilakunya sehingga terjadinya perkelahian akibat dari *miscommunication* (kesalahpahaman) tersebut.

Pada tanggal 9 september 2018 ibu Ny Emilia selaku guru bimbingan dan konseling ada sekitar 8 siswa yang mengalami *miscommunication* yng sulit menjaga lisan dan perilakunya.

D.Diskusi Hasil Peneltian

Dalam penelitian ini dilakukan penetapan lonseling analisis transaksional dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok beertujuan dapat membantu mengurangi sesalahpahaman pada siswa di SMK TAMAN SISWA MEDAN, peneliti menyiapkan materi tentang komunikasi.

Dimana siswa YD mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) bahwa YD siswa ditudh mencuri pena dalam kelas, namun dengan ia tidak terima sebagai pencuri, ia emosi dan membentak temannya dengan suara yang tinggi dan menjadi pemarah.

Siswa FAR mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) bahwa FAR adalah siswa yang tidak sengaja menganggap bahwa temannya

menyembunyikan sepatu milik temannya, yang pada saat itu tepat berada didekat sepatunya yang disembunyikan, sehingga far dalam hal ini kurang jelas dalam menangkap percakapan, hingga mengalami kesalahpahaman.

Siswa WAR adalah yang mengalami *miscommunication* (kesalahpahaman) bahwa WAR dikatakan sebagai tukang bully. Padahal WAR dalam hal ini hanya bercanda namun teman-temannya menganggap itu serius, dari sini dapat dilihat bahwa kesalahpahaman WAR adalah kurang jelas dalam menyampaikan tujuan percakapan dengan temannya.

Siswa BA adalah yang mengalami kesalahpahaman karena menuduh teman lain yang mengejek, padahal yang melakukannya adalah yang lain bukan teman yang dituduh. Dalam hal ini BA mengalami kesalahpahaman karena pengaruh monopoli teman yang lain.

Siswa HH adalah yang mengalami kesalahpahaman karena dianggap sebagai orang yang tidak menepati janji padahal HH dalam hal itu bukan bermaksud demikian, karena pada saat itu HH sedang membantu orang uanya sehingga tidak dapat hadir, dalam hal ini HH tidak menjelaskan mengapa ia tidak hadir dan memilih untuk diam dan menjelaskannya.

Siswa ER adalah yang mengalami kesalahpahaman diaman ER tidak bermaksud mengejek namun hanya berusaha bercanda dengan temannya saja namun temannya memasukkan candaannya kehati, disini ER sangat tidk terima dan menjelaskan dengan luapan emosi pada temannya tersebut.

Siswa WAW adalah yang mengalami kesalahpahaman karena tidak bermaksud untuk melempar teman saya, padahal pada saat itu tidak sengaja.

Dalam hal ini WAW menjelaskan dengan nada yang tinggi bahwa ia tidak bermaksud demikian.

Siswa HM mengalami kesalahpahaman dalam menangkap pesan, karena HM dituduh sengaja melakukan padahal tidak, dalam hal ini HM mengalami kesalahpahaman dengan teman sekelasnya sehingga HM mengalami kesalahpahaman dengan teman sekelasnya sehingga HM kurang jelas dalam mengungkapkan tujuan dari percakapan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa YD , FAR, WAR, BA, HH, ER, WAW, HM telah mengalami *miscommunication* seperti yang dikemukakan oleh Dale Carnegie (2015 : 46) bahwa ciri ciri *miscommunication* itu adalah kurang jelas, terlalu menyombongkan diri, monopoli percakapan menutup pikiran, menutup pikiran atas pendapat orang lain.

Dengan ini penerapan teori Konseling Analisis Transaksional perlu diterapkan agar terselesaikan masalah *miscommunication* (kesalahpahaman) tersebut. Untuk menguatkan pendapat dari pendapat sebelumnya sebagai pendukung dalam hal ini Taufik (2009 : 95) Mengatakan bahwa “ dari hal analisis dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi yang berjalan dapat berlangsung secara benar dan tepat, wajar atau tidak wajar. Bentuk, cara dan isi komunikasi itu mencerminkan ada atau tidaknya masalah yang sedang dialami oleh individu bersangkutan”.

E.Keterbatasan Penelitian.

Penulis menyadari, bahwa hasil peneliti skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan dan menganalisis

dan hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antar lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan peneliti hingga pengolahan data.
2. Peneliti dilakukan Relative singkat, hal ini mengangkat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang dapat dari lapangan penelitian
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini banyak mengalami kekurangan.
4. Membuat daftar pernyataan wawancara yang baik. merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena tu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari kesempurnaassSSsn tulisan tulisan dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk mengurangi Miscommunication Siswa kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, Penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa kritik dan saran yaitu

- Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas sudah berhasil dilakukan di SMK TAMAN SISWA MEDAN dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan menggunakan topik teknik berbicara didepan umum.
- Ada beberapa siswa yang memiliki tidak bisa mengontrol emosi sehingga bimbingan kelompok menjadi ribut dan tidak teratur
- Dari hasil penelitian, upaya mengurangi emosi siswa dengan menggunakan fun game melalui layanan bimbingan kelompok dikelas X SMA TAMAN SISWA MEDAN terbilang cukup Efeksi dan Efesien.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah

:

- Bagi Siswa, diharapkan dapat mndorong siswa umtuk aktif berinteraksi dengan temn sebaya dan kelompok tersebut.

- Bagi Guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pelajaran sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi pada siswa
- Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesional guru guna pencapaian kualitas pendidik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corey,Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Corey,Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Corey,Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Moleong, Lexy. J. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Sarlito W .2007.*Psikologi Remaja*. Depok : RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi
- W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Uniza Zulhafni
Tempat/Tgl Lahir : Lhokseumawe, 05 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln. Stadion
Nama Orang Tua :
Ayah : Gunawan Wibisono
Ibu : Hj. Tengku Lisa Mai Suri
Alamat : Jln. Stadion

II. PENDIDIKAN

SD MUHAMMADIYAH 02 PERDAGANGAN Tamat Tahun 2007

SMP NEGERI 1 BANDAR Tamat Tahun 2010

SMA NEGERI 1 BANDAR Tamat Tahun 2013

Terdaftar Sebagai Mahasiswa FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING
tahun 2013-2019

Medan, 09 Februari 2019

Uniza Zulhafni

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di SMK TAMAN SISWA MEDAN

Observer : Uniza Zulhafni

Tempat Wawancara : SMK TAMAN SISWA MEDAN

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Analisis Transaksional
Untuk Mengurangi Miscommunication Siswa
Kelas X SMK TAMAN SISWA Tahun 2018/2019

Tanggal Wawancara : 14 September 2018

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi/Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu bertugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling di SMK TAMAN SISWA MEDAN ?	Allhamdulillah saya sudah lama sekali disini, dari mulai sekolah ini berdiri hingga sekarang saya masih mengajar di SMK TAMAN SISWA ini
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di SMK TAMAN SISWA MEDAN ?	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang insentif adalah solusi yang paling tepat, memberikan layanan terhadap setiap siswa baik yang bermasalah maupun dalam membantu mengaktualisasikan

		<p>diri siswa dengan layanan-layanan yang sesuai dan ada didalam bimbingan dan konseling.</p>
3.	<p>Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan di SMK TAMAN SISWA MEDAN ?</p>	<p>Pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menurut saya tepat dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa yang secara khusus atau dengan maksud tertentu, akan tetapi pelaksanaan bimbingan kelompok jarang dilakukan, guru BK lebih sering menyampaikan informasi dalam bentuk klasikal dan individual. Ditambah lagi dengan siswa yang kurang bisa diajak bekerja sama dalam melaksanakannya.</p>
4.	<p>Seperti yang ibu ketahui, perilaku</p>	<p>Pada dasarnya disetiap lingkungan sekolah</p>

	<p><i>miscommunication</i> (kesalahpahaman) yang seperti apa yang terjadi di SMK TAMAN SISWA MEDAN ?</p>	<p>ada masalah <i>miscommunication</i> (kesalahpahaman) yang setiap siswa pernah mengalaminya, pada umumnya yang sering terjadi yaitu ribut saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu temannya sehingga timbul perkelahian.</p>
5.	<p>Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap <i>miscommunication</i> (kesalahpahaman) di SMK TAMAN SISWA MEDAN ?</p>	<p>Layanan bimbingan konseling yang saya berikan dalam mengenai masalah ini adalah layanan informasi dalam bimbingan kelompok memberikan pengertian tentang <i>miscommunication</i> (kesalahpahaman), cara mencegah terjadinya <i>miscommunication</i> dan cara penyelesaiannya. Dalam masalah ini, siswa yang</p>

		<p>mengalami <i>miscommunication</i> (kesalahpahaman) dijadikan dalam suatu kelompok, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan juga mengentaskan masalah permasalahan yang mereka alami.</p>
--	--	---

Lampiran 3

Pedoman wawancara dengan siswa kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN

Observer : Uniza Zulhafni

Tempat Wawancara : SMK TAMAN SISWA MEDAN

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Analisis Transaksional
Untuk Mengurangi Miscommunication Siswa
Kelas X SMK TAMAN SISWA MEDAN

Tanggal Wawancara : 14 September 2018

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi/Jawaban
1	Apakah ananda memahami pengertian dan fungsi Bimbingan dan Konseling?	Saya sedikit memahami yang saya ketahui guru BK membantu siswa yang bermasalah.
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	Saya pernah sekali mengikutinya.
3	Membahas tentang miscommunication (kesalahpahaman) yang saya yakin setiap orang pernah mengalaminya, tindakan seperti apa yang ananda lakukan saat mengalaminya?	Tindakan yang saya lakukan menyelesaikannya dengan teman yang bermasalah tersebut dan minta maaf apabila saya memiliki salah

		dengannya.
4	Bagaimana perasaan ananda jika di panggil di ruangan bimbingan dan konseling?	Saya merasa takut, malu kepada guru-guru dan teman saya.
5	Bagaimana latar belakang keluarga, ibu dan bapak kamu?	Saya anak pertama. Saya memiliki 3 adik. Ortu saya setiap bekerja mulai dari pagi sampai jam 8 malam tiba di rumah. Saya jarang berbincang – bincang dengan ortu saya.
6	Adakah niat ananda untuk mengubah perilaku buruk dalam diri ananda ?	Ada, dan saya akan berusaha sebisa mungkin merubah perilaku saya kearah yang lebih baik lagi.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Yudi syahputra

Tanggal observasi : 14-16 September 2018

Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
9.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain	√	
10.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran	√	
11.	Kepercayaan diri siswa meningkat		√
12.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
13.	Kemampuan mendengar baik	√	
14.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampai orang lain dengan baik	√	

15.	Memiliki konsentrasi yang baik		√
16.	Memiliki tata bahasa yang baik	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Farhan Al Rasyid
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain	√	
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran	√	
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat		√
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik	√	
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampai orang lain dengan baik	√	
7.	Memiliki konsentrasi yang baik	√	
8.	Memiliki tata bahasa yang baik	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Wahyu Akbar Ramadhan
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain		√
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran		√
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat	√	
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik		√
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampaikan orang lain dengan baik		√
7.	Memiliki konsentrasi yang baik		√
8.	Memiliki tata bahasa yang baik		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Bastian Ananda
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain		√
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran	√	
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat	√	
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik		√
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampaikan orang lain dengan baik		√
7.	Memiliki konsentrasi yang baik		√
8.	Memiliki tata bahasa yang baik		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Hafizhotul Husna
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain	√	
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran	√	
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat		√
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik		√
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampaikan orang lain dengan baik		√
7.	Memiliki konsentrasi yang baik		√
8.	Memiliki tata bahasa yang baik	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Erlinda
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain		√
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran		√
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat	√	
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik		√
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampai orang lain dengan baik		√
7.	Memiliki konsentrasi yang baik		√
8.	Memiliki tata bahasa yang baik		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Windi Ayu Winanda
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain	√	
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran	√	
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat		√
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik	√	
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampai orang lain dengan baik	√	
7.	Memiliki konsentrasi yang baik	√	
8.	Memiliki tata bahasa yang baik	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa : Halimah Maysarah
Tanggal observasi : 14-16 September 2018
Tempat observasi : SMK TAMAN SISWA MEDAN

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain		√
2.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar pelajaran		√
3.	Kepercayaan diri siswa meningkat		√
4.	Ketika siswa dituntut untuk berkomunikasi di luar ruangan nafasnya mampu di aturnya dengan baik	√	
5.	Kemampuan mendengar baik		√
6.	Siswa mampu menyimak pesan yang disampaikan orang lain dengan baik	√	
7.	Memiliki konsentrasi yang baik	√	
8.	Memiliki tata bahasa yang baik	√	

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Sekolah / Pendidikan : SMK TAMAN SISWA MEDAN

Kelas/ Sasaran : X (sepuluh)

Tugas Perkembangan : Memantapkan cara – cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial

- A. Topik bahasan : Komunikasi
- B. Rumusan Kompetensi :
- Melalui permasalahan yang dihadapi klien diharapkan peserta didik mampu menerima keadaan yang ada di sekelilingnya.
- Kematangan dalam mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
- C. Bidang bimbingan : Sosial dan Pribadi
- D. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Format Layanan : Klasikal
- F. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- G. Indikator/ Tujuan Layanan :
- Diharapkan siswa agar:
1. Mampu memahami makna dari komunikasi
 2. Mampu memahami penyebab terjadinya miscommunication
 3. Mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari

H. Pemimpin kelompok :Uniza zulfafni

I. Anggota kelompok :

1. Putri Handayani
2. Farhan Al Rasyid
3. Wahyu Akbar Ramadhan
4. Bastian Ananda
5. Hafizhotul Husna
6. Erlinda
7. Windi Ayu Winanda
8. Halimah Maysarah

J. Tempat Pelaksanaan : Laboratorium komputer

K. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

L. Media : Materi Layanan dan Permainan

M. Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

N. Sifat Topik : Topik tugas

M. Kegiatan Pelaksanaan

No	Tahapan	Uraian Kegiatan	Waktu
	Pembentukan	Pembukaan Menerima secara terbuka anggota kelompok Menjelaskan pengertian, tujuan, cara, dan asas-asas bimbingan kelompok Selingan	Tanya jawab

		permainan	
	Peralihan	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya	Cek kesiapan
	Kegiatan	Kegiatan kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok. Tanya jawab antara bimbingan kelompok mengenai topik yang akan kemukakan Anggota membahas	Diskusi kelompok

		topik yang ditugaskan	
	Pengakhiran	Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri Menyiapkan pesan dan kesan dari hasil kegiatan anggota kelompok Dan penutup	Penutup

Medan, September 2018

Diketahui ;
Guru Bimbingan Konseling

Mahasiwa Peneliti

Zulfi Amri S.Pd M.Si

Uniza Zulhafni

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN

Nyi Dra.Emilia

INDAHNYA HIDUP BERSOSIAL

Bersosial merupakan suatu tindakan atau perubahan yang dilakukan oleh seseorang untuk membangun suatu hubungan baik dengan masyarakat sekitar, ada banyak yang dapat dilakukan untuk membangun suatu hubungan yang baik dan dapat dimulai berbagai cara seperti memikirkan perasaan orang lain dan menahan ego atau perbuatan yang hanya memikirkan diri sendiri dengan mampu mengendalikan emosi.

Pengertian *Miscommunication*

“*Miscommunication* (kesalahpahaman) merupakan sifat ambiguitas, yang berarti keadaan objektif yang terjadi karena pesan-pesan hanya sebagian atau gambaran-gambaran yang bertentangan tentang makna”.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa,” *miscommunication* merupakan kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Baik dari penerima maupun pengirim informasi”.

Faktor penyebab terjadinya *Miscommunication*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- Dari pengirim: pengirim tidak menyusun kata dengan baik. sehingga terjadi kesalahan dalam penyampaian komunikasi.
- Dari penerima: penerima dalam kondisi tidak konsentrasi. sehingga apa yang dibicarakan atau di informasikan berbalik 180 derajat.
- Dari Pesan (lisan, tulisan dan gerak tubuh) Pengirim menyampaikan informasi tidak jelas dalam lisan, dalam tulisan penulis menulis informasinya tidak beraturan dan tidak bisa dibaca. dan gerak tubuh, pengirim melakukan gerak tubuh tidak sesuai dengan yang di informasikan.

hal-hal yang harus dihindari dalam berkomunikasi, yaitu:

10. jangan bicara terlalu cepat atau terlalu lambat. Kita semua pernah terlibat dalam percakapan dengan orang-orang yang berbicara terlalu cepat sehingga kita tidak bisa terus menyimak, atau berbicara terlalu lambat sehingga saat mereka mengekspresikan pikiran mereka, kita sudah melupakan topik percakapan.
11. Jangan bergumam atau menelan kata-kata.
12. Jangan bicara terlalu lembut atau terlalu keras. Ketahui volume suara kita dari jarak kita dengan para pendengar.
13. Jangan memonopoli percakapan. Berikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara.
14. Jangan menyombongkan diri atau membual. Sebuah percakapan (komunikasi) seharusnya menjadi pertukaran ide dan pemikiran—bukan saran menunjukkan ego.

15. Jangan mengintrogasi. Pertanyaan harus dilontarkan dengan ramah dan tidak agresif. Lontarkan pertanyaan terbuka agar orang lain dapat mengekspresikan idenya secara bebas.
16. Jangan menginterupsi. Biarkan orang lain selesai berkomentar sebelum kita menuturkan komentar kita.
17. Jangan bicara saat orang lain berbicara. Selain tidak sopan, hal itu membuat kita melewatkan poin yang sedang dituturkan.
18. Jangan tutup pikiran kita dari apa yang sedang dikatakan. Pikiran yang terbuka itu penting jika kita ingin memahami sudut pandang orang lain.

Upaya mengatasi miscommunication

hal-hal yang harus dilakukan untuk melakukan komunikasi yang baik adalah sebagai berikut:

10. Pelajari nama orang yang anda ajak bicara dan gunakan nama itu dalam percakapan
11. Jaga kontak mata. Menatap orang secara langsung menjadi indikasi bahwa kita mendengarkan. Jangan memelototinya. Betul, pandang matanya, tetapi gerakkan mata kita sehingga kita mengamati seluruh wajahnya.
12. Bicara dengan jelas. Jika bolak-balik kita diminta mengeraskan suara kita atau mengulangi perkataan kita, bisa jadi kita tidak berbicara dengan jelas. Rekam dan dengarkan percakapan kita.
13. Cari bantuan profesional dari pelatih suara untuk menanggulangi kebiasaan berbicara yang buruk.
14. Gunakan bahasa dan gambaran yang biasa digunakan pendengar. Kita bisa mendapatkan keuntungan lebih banyak dari percakapan dengan seseorang

yang berbicara dan berpikir sama seperti kita, ketimbang seseorang yang menggunakan kosakata asing.

15. Bicara dengan gaya bahasa orang yang sedang anda ajak berkomunikasi.

Gunakan kata-kata dan nada suara yang berbeda saat berbicara dengan rekan bisnis anda dan saat berbicara dengan seorang remaja.

16. Jangan melenceng dari topik pembicaraan. Pencuri percakapan adalah

orang-orang yang senang menimbrung cerita kita atau mengubah fokus percakapan kepada diri mereka sendiri atau sesuatu yang lebih mereka kenali.

17. Ketahui kapan saatnya bicara dan kapan saatnya menyimak. Komunikasi

atau percakapan itu tentang memberi dan menyimak. Masing-masing orang yang terlibat dalam percakapan butuh mendapat kesempatan untuk bicara dan mendengarkan. Tunjukkan partisipasi anda, tetapi jangan memonopoli keadaan.

18. Tunjukkan ketertarikan kepada hal yang sedang dituturkan. Anggukkan

kepala, beri komentar, atau lontarkan pertanyaan terhadap setiap pertanyaan jika memang pantas.

19. Untuk memancing komunikasi, lontarkan pertanyaan yang terbuka—yakni

pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang lebih dari sekadar ya atau tidak.

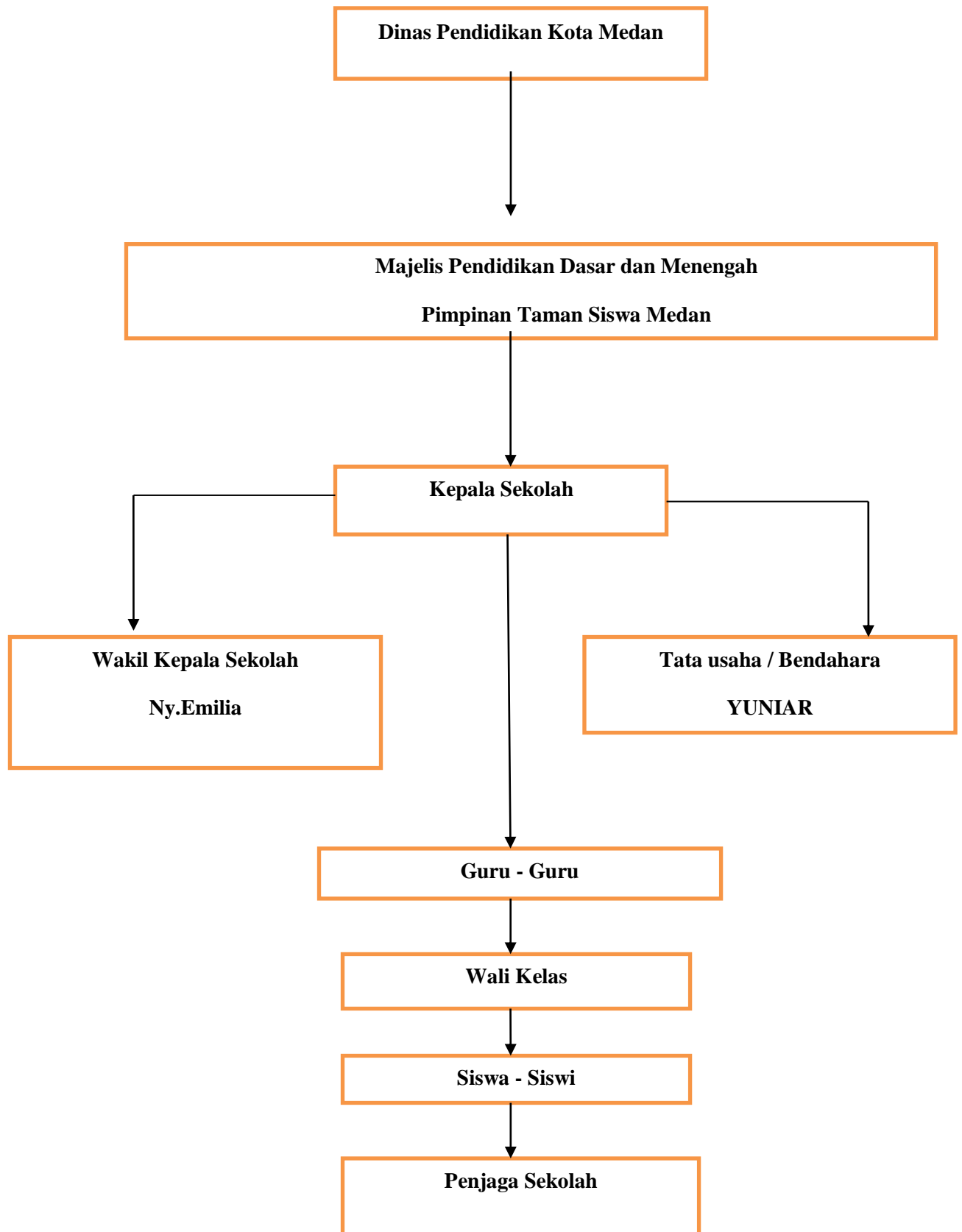
Implikasi Miskomunikasi

- Terjadinya keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang di informasikan

- Menyebabkan hal yang fatal seperti (kerusuhan, debat sengit, tawuran, dan bencana).

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Sekolah / Pendidikan : SMK TAMAN SISWA MEDAN

Kelas/ Sasaran : X

Tugas Perkembangan :

Memantapkan cara – cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial

- A. Topik bahasan : Konseling Analisis Transaksional
- B. Rumusan Kompetensi :
- Melalui permasalahan yang dihadapi klien diharapkan peserta didik mampu menerima keadaan yang ada di sekelilingnya. Kematangan dalam mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
- C. Bidang bimbingan : Sosial dan Pribadi
- D. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Format Layanan : Klasikal
- F. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- G. Indikator/ Tujuan Layanan :
- Diharapkan siswa agar:
1. Mampu memahami penjelasan tentang Konseling Analisis Transaksional
 2. Mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari
 3. Pemimpin kelompok : Uniza Zulhafni

4. Anggota kelompok :

1. Putri Handayani
2. Farhan Al Rasyid
3. Wahyu Akbar Ramadhan
4. Bastian Ananda
5. Hafizhotul Husna
6. Erlinda
7. Windi Ayu Winanda
8. Halimah Maysarah

J. Tempat Pelaksanaan : Laboratorium Komputer

K. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

L. Media : Materi Layanan dan Permainan

M. Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

N. Sifat Topik : Topik tugas

5. Kegiatan Pelaksanaan

No	Tahapan	Uraian Kegiatan	Waktu
	Pembentukan	Pembukaan Menerima secara terbuka anggota kelompok Menjelaskan pengertian, tujuan, cara, dan asas-asas bimbingan kelompok Selingan	Tanya jawab

		permainan	
	Peralihan	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya	Cek kesiapan
	Kegiatan	Kegiatan kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok. Tanya jawab antara bimbingan kelompok mengenai topik yang akan kemukakan Anggota membahas topik yang ditugaskan	Diskusi kelompok

	Pengakhiran	Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri	Penutup
		Menyiapkan pesan dan kesan dari hasil kegiatan anggota kelompok	
		Dan penutup	

Medan, September 2018

Diketahui ;
Guru Bimbingan Konseling

Mahasiwa Peneliti

Zulfi Amri S.Pd M.Si

Uniza Zulhafni

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK TAMAN SISWA MEDAN

Nyi Dra.Emilia

Lampiran 8





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Uniza Zulhafni
NPM : 1302080127
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 122 SKS

IPK= 2,21

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Analisis Transaksional untuk Mengurangi <i>Miscommunication</i> pada Siswa Kelas X di SMK Taman Siswa Medan T.A 2017	
	Pengaruh Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan	
	Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Uniza Zulhafni

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.lkip.umsu.ac.id> E-mail: lkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Uniza Zulhafni
NPM : 1302080127
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Analisis Transaksional untuk Mengurangi *Mismommunication*
pada Siswa Kelas X di SMK Taman Siswa Medan T.A 2017

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 November 2017
Hormat Pemohon,


Uniza Zulhafni

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 323 /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp. : ---
Hal : Perpanjangan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Uniza Zulhafni**
N P M : 1302080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Perencanaan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication pada Siswa Kelas X di SMK Taman Siswa Medan T.A. 2017/2018**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Masa daluwarsa tanggal : **31 Maret 2019**

Medan, 16 Jum.Akhir 1439 H
22 Februari 2019 M

Wassalam
Dekan


Dr.H.Elhianto Nst,M.Pd
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Uniza Zulhafni
N.P.M : 1302080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication pada Siswa Kelas X di SMK Taman Siswa Medan T.A 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

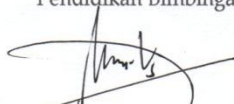
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Uniza Zulhafni
NPM : 1302080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Tahun Pembelajaran 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 26 Januari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
PERGURUAN TAMANSISWA CABANG MEDAN**

Menyelenggarakan :

Bagian Taman Indria (TK), Bagian Taman Muda (SD), Bagian Taman Dewasa (SMP)

Bagian Taman Madya (SMA), Bagian Taman Karya Madya (SMK)

Alamat : Jl. Bakaran Batu No. 18 Medan - 20214 Telepon (061) 7320536 - 7346209 - 7346241 -
7324884 - 7358569 - 7350609

Wbsite : tamansiswamedan.sch.id

Email : tamansiswamedn1929@yahoo.com

Facebook : Perguruan Tamansiswa Medan

Fax : 061 - 7350609

Bank : Mandiri Syariah KCP Medan Krakatau. No. Rek : 7114844734

SURAT BALASAN RISET

Nomor : 540/TKM/AR/XI/18

Kepala Sekolah Taman Karya Madya/SMK Tamansiswa Medan, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : UNIZA ZULHAFNI
N I M : 1302080127
Judul Penelitian : Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk
Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X di SMK
Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 14 Nopember 2018 di Sekolah Taman Karya Madya/SMK Tamansiswa Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

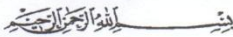
Medan, 14 Nopember 2018
Kepala Sekolah
SMK Tamansiswa Medan



Nyi Dra. ARMAYANTI
NPA : 4464



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal 26 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Uniza Zulhafni
NPM : 1302080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	masih banya keturangan huruf
Bab II	kaumak bimbingan kelompok dihapus.
Bab III	tidak ada terlampir bentuk penelitian, nulisannya, sebelum instrumen penelitian harus ada desain penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

H. Hasanuddin, Ph.D

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua

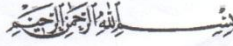
Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

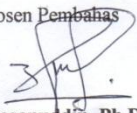
Nama Mahasiswa : Uniza Zulhafni
NPM : 1302080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengurangi Miscommunication Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pada hari Jumat, 26 Januari 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

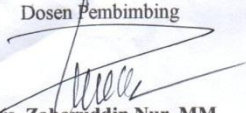
Medan, 27 Januari 2018

Disetujui oleh :

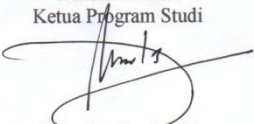
Dosen Pembahas


H. Hasanuddin, Ph.D

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

